Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1491-1494
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4733

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Efektivitas Perilaku Wanita Pasangan Menikah Usia Dini dalam Penggunaan KB (Keluarga Berencana) di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru

Deli Mala Sari*, Nisa Kartika Ningsih, Sunarti Lubis, Desy Susanti
Sarjana Kebidanan STIKES Keluarga Bunda Jambi
*Correspondence: delimalasari009@gmail.com

Abstrak. Tingginya angka kelahiran dan pernikahan anak di Indonesia saat ini merupakan salah satu masalah besar dan perlu perhatian khusus dalam penanganannya untuk mengontrol angka kelahiran. Salah satu penangnan angka kelahiran yang tinggi yaitu dengan pelaksanaan pembangunan dan keluarga berencana secara komprehensif sehingga perilaku penggunaan KB menjadi lebih efektif. Penggunaan KB yang efektif inidipengaruhi beberapa faktor, diantaranya : pengetahuan, sikap, jumlah anak, pendapatan, dukungan suami, serta dukungan tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita pasangan usia dini dalam menggunakan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru. Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan terhadap sampel sebanyak 50 wanita pasangan usia dini yang diambil dengan cara *purposive sampling.* Hasil analisis *chi- square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dukungan suami, sikap, jumlah anak, dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru. Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan bagi pihak puskesmas agar lebih menggencarkan kampanye KB dan meningkatkan pemberian penyuluhan kepada wanita pasangan usia muda dalam upaya peningkatan pengetahuan dan menyebarluaskan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) akan manfaat penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Kotabaru.

Kata kunci : kontrasepsi, wanita usia dini

Abstract. *The high number of child births and marriages in Indonesia today is a big problem and needs special attention in its handling to control the birth rate. One of the handling of high birth rates is the implementation of comprehensive development and family planning so that the behavior of using family planning becomes more effective. The effective use of family planning is influenced by several factors, including: knowledge, attitudes, number of children, income, husband's support, and support from health workers. The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of early childhood couples in using family planning in the work area of the puskesmas Kotabaru.The research design is a quantitative study with a cross-sectional approach, which is carried out on a sample of 50 female couples of early age who were taken by purposive sampling. The chi-square analysis showed that there was a relationship between knowledge, income, husband's support, attitude, number of children , and support from health workers with the behavior of early married women in the use of family planning in the working area of Puskesmas Kotabaru.Through this research, the researchers suggested for the campaign to be more menggencarkan kb and improve the delivery of younger couples counseling to women in an effort to increase knowledge and disseminate, communication information and education (CIE) will benefit the use of contraception puskesmas Kotabaru.*

Keywords **:** *contraception, early age women*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang banyak terjadi di berbagai wilayah. Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sakral. Perkawinan merubah status seseorang dari bujangan atau janda/duda menjadi berstatus kawin. Ikatan perkawinan yang ada diharapkan tercipta generasi baru yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Pasangan yang cukup matang, baik berupa persiapan fisik dan mental ataupun persiapan lain yang bersifat sosial ekonomi. Usia perkawinan dini menjadi perhatian penentu kebijakan serta perencana program karena beresiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang beresiko kematian maternal, serta resiko tidak siap mental untuk membina perkwainan dan menjadi orangtua yang bertanggung jawab (Suhadi, Bandowi & Wulandari, 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun (WHO, 2021). Menurut defenisi *United Nation Children's Found* (Unicef, 2021), pernikahan dini diartikan sebagai pernikahan yang terjadi ketika berusia dibawah 18 tahun. Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan terhadap anak. Anak yang dipaksa menikah dibawah usia 18 tahun akan memiliki kerentanan yang lebih besar baik secara akses pendidikan, kulaitas kesehatan, potensi mengalami tindak kekerasan, serta hidup dalam kemiskinan (Hakiki, 2020).

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN. Data dari pengadilan agama menunjukkan bahwa terdapat 55 ribu pengajuan permohonan dispensasi perkawinan anak di seluruh Indonesia pada tahun 2022. Wilayah kerja Puskesmas Kotabaru menunjukan bahwa wanita pasangan usia dini yang menjadi akseptor KB aktif sebanyak 30,00% dan akseptor KB baru sebanyak 25,78%. Dimana akseptor KB yang menggunakan KB IUD sebanyak 0%, MOW 0%, MOP 0%, implan 0%, kondom 10%,suntikan 97% dan pil 10% (Dinkes Kota Jambi, 2022)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Kotabaru terdapat 50 wanita pasangan menikah usia dini dan yang menjadi akseptor KB hanya 20 wanita. Berdasarkan hasil wawancara pada 5 wanita pasangan menikah usia dini terdapat hanya 1 orang yang menggunakan KB, dan 4 orang wanita pasangan usia dini tidak menggunakan KB. Banyaknya data pernikahan dini tersebut, diperlukan adanya media yang mencegah terjadinya kehamilan pada anak. Kehamilan pada pengantin anak dapat di cegah dengan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan cara atau alat yang digunakan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Seorang wanita bisa mendapatkan kehamilan apabila sperma bertemu dengan sel telur. Penggunaan alat kontrasepsi akan mencegah sel telur dan sel sperma bertemu, menghentikan produksi sel telur, menghentikan penggabungan sel sperma dan sel telur yang telah dibuahi yang menempel pada lapisan rahim (Kemenkes RI, 2022). Tujaun penelitian ini adalah untuk pengaruh sosialisasi terhadap efektivitas perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Kotabaru. Populasi dalam penelitian sebanyak 30 orang. Data diolah secara deskriptif dan analitik (Adiputra, 2021).

HASIL

Tabel 1
Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Pasangan Menikah Usia dini Dalam Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru

No.	Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	*p value*
1	Baik	12	40,0	1	3,3	13	43,3	
2	Cukup	6	20.0	9	30	15	50.0	0,015
3	Kurang	1	3,3	1	3,3	2	6,7	
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa wanita pasangan menikah usia dini dengan pengetahuan baik sebagian besar mengikuti penggunaan KB sebanyak 40%, dan yang tidak mengikuti sebanyak 3,3%. Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar tidak mengikuti KB yaitu sebanyak 30%, dan yang mengikuti sebanyak 20%. Selain itu, responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 3,3% mengikuti KB begitu pula yang tidak mengikuti KB. Hasil uji satatistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value =0,015 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru.

Tabel 2
Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Wanita Pasangan Menikah Usia dini Dalam Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru

No.	Pendapatan	F	Mengikuti (%)	F	Tidak Mngikuti (%)	Total F	%	P-Value
1	≥ Rp. 2500000	17	56,7	3	10	20	66,7	0,001
2	< Rp. 2500000	2	6,7	8	26,7	10	33,3	
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa wanita pasangan menikah usia dini dengan pendapatan ≥ Rp. 3.200.000 sebagian besar mengikuti penggunaan KB sebanyak 56,7%, dan yang tidak mengikuti sebanyak 10%. Sedangkan yang memiliki pendapatan < Rp. 3.200.000, sebagian besar tidakmengikuti KB yaitu sebanyak 26,7%, dan yang mengikuti 6,7%. Hasil uji satatistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 (p < 0,05) artinya ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kota Baru.

Tabel 3
Hubungan antara Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Pasangan Menikah Usia dini Dalam Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru.

No.	Dukungan Suami	Mengikuti f	%	Tidak Mengikut f	%	Total f	%	P-Value
1	Mendukung	14	46,7	3	10	17	56,7	0,023
2	Tidak Mendukung	5	16,7	8	26,7	13	43,3	
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa wanita pasangan menikah usia dini yang dapat dukungan suami sebagian besar mengikuti penggunaan KB sebanyak 46,7%, dan yang tidak mengikuti sebanyak 10%. Sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami, sebagian besar tidak mengikuti KB yaitu sebanyak 26,7%, dan yang mengikuti sebanyak 16,7%. Hasil uji satatistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,023 (p < 0,05) artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru.

Tabel 4
Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Wanita Pasangan Menikah Usia dini Dalam Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru

No	Sikap	F	%	F	%	F	%	P-Value
1	Positif	12	40,0	2	6,7	14	46,7	0,046
2	Negatif	7	23,3	9	30,0	16	53,3	
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa wanita pasangan menikah usia dini yang memiliki sikap Positif sebagian besar mengikuti penggunaan KB sebanyak 46,7%, dan yang tidak mengikuti sebanyak 10%. Sedangkan yang memiliki sikap negatif, sebagian besar tidak mengikuti KB yaitu sebanyak 26,7%, dan yang mengikuti sebanyak 16,7%. Hasil uji satatistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,023 (p < 0,05) artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru.

Tabel 5
Hubungan antara Jumlah Anak dengan Perilaku Wanita Pasangan Menikah Usia dini Dalam Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru.

No	Jumlah Anak	Mengikuti		Tidak Mengikuti		Jumlah		P Value
		F	%	F	%	F	%	
1	Sedikit	17	56,7	5	16,7	22	73,3	0,028
2	Banyak	2	6,7	6	20,0	8	26,7	
Jumlah		19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa wanita pasangan menikah usia dini dengan jumlah anak sedikit sebagian besar mengikuti penggunaan KB sebanyak 56,7%, dan yang tidak mengikuti sebanyak 16,7%. Sedangkan yang memiliki jumlah anak banyak, sebagian besar tidak mengikuti KB yaitu sebanyak 20%, dan yang mengikuti sebanyak 6,7%. Hasil uji satatistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,028 (p < 0,05) artinya ada hubungan antara jumlah anak dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru.

Tabel 6
Hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Wanita Psangan Menikah Usia dini Dalam Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru

No.	Dukungan Petugas Kesehatan	Mengikuti		Mengikuti		Jumlah		P Value
		F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	19	63,3	7	23,3	26	86,7	0,012
2	Tidak Mendukung	0	0,0	4	13,3	4	13,3	
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa wanita pasangan menikah usia dini yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebagian besar mengikuti penggunaan KB 63,3%, dan yang tidak mengikuti 23,3%. Sedangkan yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan, sebagian besar tidak mengikuti KB yaitu sebanyak 13,3%, dan yang mengikuti tidak ada. Hasil uji satatistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value =0,012 (p < 0,05) artinya ada hubungan antara dukungan petugas

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dukungan suami, sikap, jumlah anak, dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku wanita pasangan menikah usia dini dalam penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra. 2021. *Metodologi Penelitian* Kesehatan, Yayasan Kita Menulis

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jambi. 2022, *Profil Kesehatan Kota Jambi 2022*

Hakiki, Gaib. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2022, *Profil Kesehatan Indonesia 2022*

Suhadi, S., Baidhowi, B., & Wulandari, C. 2018. Pencegahan Meningkatnya Angka Pernikahan Dini dengan Inisiasi Pembentukan Kadarkum di Dusun Cemanggal Desa Munding Kecamatan Bergas. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 1*(1), 31-40.

United Nations Children's Fund (Unicef). 2021, *Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding.*

World Health Organization (WHO). 2021, *Guideline for The Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults*. Noncommunicable Diseases